

Pengaruh Pengembangan Pariwisata terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Sekitar Rawa Jombor Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten

Riski Gusnalendra

Universitas Muhammadiyah Surakarta, Jl.A.Yani,Pabelan,Kec.Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Indonesia

✉ Email korespondensi: riskigusnalendra8@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk pengembangan pariwisata di Rawa Jombor serta menganalisis pengaruhnya terhadap kondisi ekonomi masyarakat sekitar. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi lapangan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara terhadap 30 responden yang terdiri dari warga, pedagang, nelayan, dan pelaku usaha wisata, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan wisata dilakukan melalui revitalisasi kawasan, pembangunan fasilitas wisata, dan relokasi warung apung ke darat. Pengaruh ekonomi ditunjukkan oleh peningkatan pendapatan pada sebagian besar responden, terutama pelaku usaha wisata. Namun, ditemukan pula dampak negatif seperti pencemaran lingkungan dan belum optimalnya dukungan pemerintah. Hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa pengembangan wisata memiliki potensi besar jika dikelola secara berkelanjutan dan partisipatif, dengan penguatan kapasitas masyarakat dan kelembagaan lokal.

Kata Kunci: Pengembangan Pariwisata; Peningkatan Ekonomi; Rawa Jombor; Masyarakat Lokal

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan sektor penting dalam pembangunan ekonomi daerah, karena tidak hanya memberikan dampak ekonomi secara langsung, tetapi juga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Secara umum, pariwisata terbagi menjadi dua jenis, yaitu pariwisata alam dan pariwisata buatan. Menurut Nyoman S. Pendit (1999 dalam Nikmah, 2019), pariwisata dapat dikelompokkan berdasarkan asal wisatawan,



dampaknya terhadap neraca pembayaran, durasi kunjungan, jumlah wisatawan, serta moda transportasi yang digunakan.

Kabupaten Klaten memiliki potensi pariwisata yang besar, mencakup keindahan alam, budaya, dan sejarah. Namun, pengembangannya memerlukan strategi yang tepat dan berkelanjutan agar potensi ini benar-benar dimaksimalkan.

Salah satu contoh pengembangan pariwisata adalah di Rawa Jombor, Desa Krakitan, Kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten. Awalnya berfungsi sebagai waduk irigasi, Rawa Jombor kemudian berkembang menjadi tempat wisata kuliner dengan adanya warung apung yang dikelola masyarakat. Daya tarik ini mendorong pemerintah melakukan revitalisasi, termasuk merelokasi warung apung ke daratan dan membangun fasilitas pendukung seperti jogging track dan plaza kuliner.

Namun, relokasi ini berdampak pada turunnya pendapatan pelaku usaha hingga 50%. Selain itu, kawasan ini masih menghadapi tantangan lain seperti sedimentasi, pencemaran air dari bahan bakar perahu, kurangnya fasilitas seperti toko oleh-oleh, serta masalah perizinan usaha. Promosi yang minim juga menjadi kendala dalam menarik wisatawan secara luas.

Untuk menjawab tantangan ini, perlu pendekatan yang menyeluruh dan kolaboratif antara pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat. Strategi pengelolaan yang ramah lingkungan, peningkatan fasilitas, serta promosi yang kreatif akan sangat berperan dalam mengembangkan Rawa Jombor sebagai destinasi wisata unggulan yang berkelanjutan dan memberikan manfaat ekonomi nyata bagi warga sekitar.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Kuantitatif deskriptif. Metode observasi dilakukan pengamatan langsung di lapangan untuk melihat kualitas keadaan obyek wisata, kondisi obyek wisata, dukungan pengembangan obyek wisata, sarana prasana obyek wisata, dan aksesibilitas obyek wisata. Data sekunder yang dipakai merupakan data yang sudah disediakan oleh instansi terkait atau dari data hasil pencatatan instansional



Tabel 1. Wawancara

Indikator	Variabel	Kriteria	Skor	Respoden	Jumlah
Dampak Ekonomi	Perubahan Pendapatan	Meningkat signifikan	3	12	30
		Meningkat sedikit	2	10	
		Tidak meningkat/menurun	1	8	
Partisipasi Masyarakat	Keterlibatan dalam wisata	Terlibat langsung (aktif jual,bisnis, jasa)	3	14	30
		Tidak langsung (pasif/pekerja tidak tetap)	2	10	
		Tidak terlibat sama sekali	1	6	
Lingkungan dan Kebersihan	Dampak terhadap lingkungan	Lingkan tetap bersih dan terjaga	3	5	30
		Ada pencemaran ringan (sampah)	2	15	
		Lingkungan tercemar	1	10	
Sosial Budaya	Perubahan Sosial Masyarakat	Perubahan positif (Gotong royong)	3	10	30
		Perubahan netral	2	14	
		Perubahan negative (konflik)	1	6	



Dukungan Pemerintah	Pelatihan/bantuan usaha	Sudah pernah	3	4	30
		Pernah dapat tapi belum dapat bantuan	2	9	
		Tidak pernah	1	17	

Hasil skor wawancara terhadap 30 responden menunjukkan bahwa pengembangan wisata Rawa Jombor memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap kondisi ekonomi masyarakat, meskipun terdapat ketimpangan dampak pada beberapa aspek. Pada indikator dampak ekonomi, rata-rata skor sebesar 2,13 menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasakan adanya peningkatan pendapatan, meskipun tidak signifikan. Sebanyak 12 orang (40%) menyatakan pendapatannya meningkat secara signifikan, sementara 10 orang (33,3%) mengaku peningkatannya hanya sedikit. Namun demikian, terdapat 8 orang (26,7%) yang justru mengalami penurunan pendapatan, umumnya berasal dari pedagang warung apung yang terdampak relokasi. Ini menandakan bahwa pengembangan wisata belum dirasakan merata oleh seluruh masyarakat.

Indikator partisipasi masyarakat memperoleh skor rata-rata tertinggi sebesar 2,27, menandakan bahwa masyarakat cukup aktif dalam terlibat langsung maupun tidak langsung dalam aktivitas wisata. Sebanyak 14 orang terlibat langsung (pedagang, tukang parkir, pengelola perahu), yang menunjukkan bahwa sektor pariwisata telah membuka peluang kerja informal yang luas di kawasan tersebut. Namun, pada indikator lingkungan dan kebersihan, skor rata-rata hanya 1,83 yang termasuk kategori rendah. Hal ini mencerminkan masih banyaknya permasalahan pencemaran, baik akibat limbah sampah pengunjung maupun bahan bakar perahu bermesin. Hanya 5 orang yang menilai lingkungan bersih dan terjaga, sementara 10 orang menganggap lingkungan sudah tercemar parah. Ini menjadi perhatian serius bagi pengelolaan wisata yang berkelanjutan.

Aspek sosial budaya menunjukkan skor sedang (2,13), dengan mayoritas masyarakat merasakan perubahan netral atau positif, seperti tumbuhnya gotong royong dan meningkatnya aktivitas pemuda. Namun, masih ada sebagian responden yang merasakan dampak negatif berupa gesekan sosial dan pergeseran nilai-nilai lokal.

Indikator dukungan pemerintah menjadi nilai terendah dengan skor rata-rata 1,63, mengindikasikan bahwa sebagian besar masyarakat belum mendapatkan pelatihan, pendampingan, atau bantuan modal usaha. Hanya 4 responden (13,3%) yang pernah mendapatkan pelatihan, sedangkan 17 orang (56,7%) menyatakan belum pernah menerima bantuan apapun. Ini menjadi titik lemah utama dalam pengembangan wisata



yang harus segera dibenahi. Secara umum, hasil skor ini menunjukkan bahwa meskipun pengembangan wisata Rawa Jombor memiliki potensi dalam meningkatkan ekonomi dan membuka partisipasi warga, namun masih dibutuhkan perbaikan serius dalam pengelolaan lingkungan dan optimalisasi peran pemerintah agar dampaknya lebih adil, berkelanjutan, dan inklusif.

Dalam beberapa tahun terakhir, Pemerintah Kabupaten Klaten melakukan pengembangan kawasan melalui revitalisasi, relokasi warung apung ke darat (plaza kuliner), dan pembangunan sarana prasarana seperti taman, tempat parkir, jalur jogging, dan pusat UMKM. Kawasan ini juga menjadi tempat kegiatan sosial dan budaya masyarakat lokal. Namun demikian, Rawa Jombor menghadapi berbagai tantangan, seperti sedimentasi, pencemaran air, konflik relokasi usaha, dan minimnya pengelolaan lingkungan berkelanjutan. Meski begitu, potensi wisata Rawa Jombor tetap sangat besar jika dikembangkan dengan pendekatan partisipatif dan berbasis masyarakat lokal.

PEMBAHASAN

Hasil pembahasan ini menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata di Rawa Jombor memiliki dampak yang luas terhadap ekonomi masyarakat. Namun, agar manfaat tersebut berkelanjutan, perlu dilakukan perbaikan dalam hal pengelolaan lingkungan, pelibatan masyarakat dalam perencanaan, serta peningkatan peran pemerintah melalui pelatihan dan pemberdayaan.

Dengan mengacu pada temuan dan strategi SWOT yang telah dijabarkan, pengembangan wisata Rawa Jombor diharapkan dapat menjadi contoh pariwisata berbasis komunitas yang inklusif, berkelanjutan, dan berkeadilan.

KESIMPULAN

1. Bentuk Pengembangan Wisata Rawa Jombor

Pengembangan wisata di kawasan Rawa Jombor dilakukan melalui revitalisasi fisik kawasan seperti pembangunan jogging track, plaza kuliner, dan relokasi warung apung ke darat. Bentuk pengembangan ini telah membuka peluang usaha dan pekerjaan bagi masyarakat lokal, terutama di sektor informal seperti perdagangan, jasa transportasi, persewaan perahu, dan parkir. Partisipasi masyarakat cukup tinggi, dengan 46,7% responden terlibat langsung dalam aktivitas wisata. Namun, pelaksanaan pengembangan masih bersifat top-down dan kurang partisipatif dalam perencanaannya.

2. Pengaruh terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat



Pengembangan pariwisata di Rawa Jombor berpengaruh positif terhadap kondisi ekonomi masyarakat, terutama dalam peningkatan pendapatan dan kesempatan kerja. Sebanyak 40% responden mengalami peningkatan pendapatan signifikan, Meskipun terdapat kekhawatiran atas pergeseran budaya lokal. Dampak negatif terjadi pada aspek lingkungan, dengan pencemaran air dan kurangnya fasilitas kebersihan. Selain itu, peran pemerintah masih terbatas, tercermin dari rendahnya pelatihan dan bantuan usaha yang diterima masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penyusun panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Pengembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Sekitar Rawa Jombor Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten” dengan lancar. Penyusunan laporan ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar S.Geo di Program Studi Geografi, Fakultas Geografi, Universitas Muhammadiyah Surakarta. Segala bentuk kegiatan dan penyusunan skripsi ini dapat terlaksana dengan baik berkat ridho Allah SWT, serta bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Jumadi S.Si., M.Sc. Ph.D selaku Dekan Fakultas Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
2. Bapak Drs. Yuli Priyana, M.Si selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan sabar menuntun, memberi arahan dan meluangkan waktu untuk penulis hingga terselesaikannya laporan skripsi ini.
3. Bapak Aditya Saputra, S.Si., M.Sc., Ph.D. dan Bapak Dr Choirul Amin, S.Si., M.M selaku dosen penguji skripsi yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk menguji hasil penelitian skripsi yang telah dibuat.
4. Bapak sekretariat Fakultas Geografi UMS yang telah mengarahkan dan melancarkan dalam proses penulisan ini.
5. Bapak ibu dosen pengajar Program Studi Geografi yang telah mendidik, membina dan memberikan ilmu serta pengarahan sehingga penyusun siap dalam pelaksanaan dan penyusunan skripsi.

Penulis menyadari bahwa laporan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga saran dan kritik dari pembaca sangat diharapkan agar dapat menjadi masukan dalam proses pembelajaran selanjutnya. Semoga laporan ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan terutama memberi sumber informasi serta menambah wawasan bagi para pembaca.



DAFTAR PUSTAKA

- Adha, I., Kurniasih, A., & Nugroho, H. (2018). Kajian analisis sesar di Perbukitan Jiwo Barat, Kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah. *Jurnal Geosains dan Teknologi*, 1(1), 8–18.
- Hendra, M Iqbal Liayong Pratama, Rakhmat Jaya Lahay, Hasriyanti Hasriyanti. (2021). Rancangan Konten Pembelajaran Geografi Pariwisata Berbasis Wisata Pantai Botutonuo Berintegrasikan Photography Essay. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*. 6(3). 529-536.
- Muhamad Ismail. (2020). Strategi Pengembangan Pariwisata Provinsi Papua. *Jurnal Inovasi Kebijakan*. 4(1). 59-69.
- Clarce Sarliana Maak, Maria Prudensiana Leda Muga, Novi Theresia Kiak. (2022). Strategi Pengembangan Ekowisata terhadap Ekonomi Lokal Pada Desa Wisata Fatumnasi. *OECONOMICUS Journal of Economics*. 6(2). 102-116.

